

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan teoritis dengan mengaitkan dan mengkonfirmasikan beberapa teori dan sumber-sumber literatur yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan kajian empiris melalui penelitian lapangan dengan pendataan dan perhitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (mix method) dengan model *concurrent embedded*, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bojonegoro Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sudah terimplementasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari skor perolehan sebagai berikut : Skor tertinggi dari tiap butir instrument adalah 3, jumlah instrument adalah 35, jumlah responden adalah 93. Dengan demikian skor idealnya adalah $3 \times 35 \times 93 = 9765$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 93 responden adalah 8011. Dengan demikian nilai pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah $8011 : 9765 = 0,820$ atau 82 % dari yang diharapkan. Jadi implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mencapai 82% dari yang diharapkan (untuk skor tertinggi 100).

2. Pembentukan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bojonegoro
Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sudah terbentuk dengan baik, hal ini dapat dilihat dari skor perolehan sebagai berikut : Skor tertinggi dari tiap butir instrument adalah 3, jumlah instrument adalah 20, jumlah responden adalah 93. Dengan demikian skor idealnya adalah $3 \times 20 \times 93 = 5580$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 93 responden adalah 4339. Dengan demikian nilai kemampaun berfikir kritis siswa adalah $4339 : 5580 = 0,777$ atau 77,7 % dari yang diharapkan. Jadi implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mencapai 77,7% dari yang diharapkan (untuk skor tertinggi 100).
3. Model Implementasi Pendekatan Saintifik memiliki pengaruh yang sedang/cukup baik dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bojonegoro, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisa koefisien korelasi product moment dari Pearson, bahwa diperoleh hasil penelitian $r_{XY} = 0,404$, apabila dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel untuk $N = 93$, untuk taraf signifikansi 5 % = 0,202 dan untuk taraf signifikansi 1 % = 0,263 sehingga, untuk taraf signifikansi 5 % nilai r_{XY} lebih besar dari nilai r_t , dan untuk taraf signifikansi 1 % nilai r_{XY} juga lebih besar dari nilai r_t . Dengan demikian, jika mengikuti pedoman

penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang diperoleh adalah signifikan, yakni antara variabel X (Model Implementasi Pendekatan Saintifik) dengan variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis Siswa) terdapat korelasi yang positif, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran yang dapat berupa masukan kepada lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik. Adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Model Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya mendapatkan perhatian dan perlu diimplementasikan dengan baik oleh guru, mengingat model pendekatan ini memiliki sangat banyak manfaatnya apabila diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan ini siswa secara mandiri dan aktif belajar menemukan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak didominasi oleh guru, guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (student centered learning) sehingga pembelajaran berjalan secara aktif dan menyenangkan (active and enjoy learning).
2. Pembentukan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya mendapatkan perhatian dari guru mengingat pada usia SMK tarap perkembangan berfikir siswa

memasuki tahapan kognitif operasional formal dimana pada tahapan ini anak mengoperasikan mental tingkat tinggi yaitu memecahkan masalahnya menggunakan pembuktian antara teori dan fakta artinya dalam menghadapi masalahnya akan melakukan atau memikirkan terdahulu secara teoritik kemudian melakukan langkah-langkah strategi dalam penyelesaiannya kemudian mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sangat penting, mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti membutuhkan pengamalan selain pemikiran, artinya diharapkan anak mampu melakukan perintah agama yang mereka ketahui dengan penuh kesadaran.

3. Hendaknya Model Implementasi Pendekatan Saintifik memiliki pengaruh yang sedang/cukup baik dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi, dipertahankan dan ditingkatkan kuantitاس dan kualitas pengelolaan dan pelaksanaannya, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik serta harapan sekolah dan wali murid.